

ANALISIS PENGARUH SEKTOR – SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN REMBANG



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program D3
Manajemen K. Rembang pada Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU)
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

VANIA NITYA SALSABILA

NIM. 40010918060020

**PROGRAM STUDI D3 MANAJEMEN
PROGRAM STUDI DI LUAR KAMPUS UTAMA
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO
KAMPUS REMBANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Vania Nitya Salsabila

NIM : 40010918060020

Program Studi : D3 Manajemen K. Rembang

Judul : **ANALISIS PENGARUH SEKTOR – SEKTOR
POTENSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN REMBANG**

Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program D3 Manajemen K. Rembang pada Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Disetujui oleh:

Tanggal: 22 Juni 2021

Pembimbing



Sri Rahayu Tri Astuti, S.E., M.M.
NIP. 197309252003122001

Tanggal: 22 Juni 2021

Penguji



Dr. Andriyani, S.E., M.M.
NIP. 197804042006042002

Disahkan oleh:

Tanggal: 22 Juni 2021

**Ketua Program Studi
D3 Manajemen K. Rembang**



Dr. Andriyani, S.E., M.M.
NIP. 197804042006042002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Live Your Life To The Fullest”

PERSEMBAHAN :

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
2. Dosen pembimbing serta seluruh dosen dan staf Universitas Diponegoro yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar.
3. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, terimakasih telah berjuang dan bertahan dari awal sampai terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Diri sendiri yang telah menyelesaikan Tugas Akhir ini sedemikian rupa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH SEKTOR – SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN REMBANG "**. Tugas Akhir ini merupakan syarat wajib bagi setiap mahasiswa agar dapat menyelesaikan Program Studi D3 Manajemen K.Rembang Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

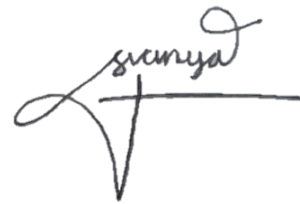
1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis
2. Bapak Prof Dr. Ir. Budiyo, M. Si. selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
3. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Ketua Lembaga PSDKU
4. Bapak Dr.Eng. Munadi, S.T., M.T. selaku Sekretaris Lembaga PSDKU
5. Ibu Dr. Andriyani, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi D3 Manajemen
6. Ibu Sri Rahayu Tri Astuti, S.E., M.M. dan Ibu Annisa Qurrata ‘Ayun, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan saran-saran serta petunjuk dan bimbingan kepada penulis

7. Seluruh Dosen dan Pegawai di PSDKU Universitas Diponegoro
8. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis
9. Kepada teman – teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir
10. Kepada diri sendiri yang telah bertahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Atas bantuan dan dorongan tersebut, penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik yang telah diberikan kiranya dibalas oleh Allah SWT., dan penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 22 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'salsabila', written over a horizontal line.

Vania Nitya Salsabila

NIM. 40010918060020

ABSTRAK

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang terus meningkat akan tetapi SDM di Kabupaten Rembang masih belum bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan maksimal oleh karena itu, perlu adanya analisis sektor potensial dan strategi dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang.

Dengan adanya analisis sektor potensial dan strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang baik dan sesuai dengan kondisi daerah tersebut dalam hal ini Kabupaten Rembang akan mendorong dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sektor ekonomi potensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis location quotient (LQ) dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Rembang dari 17 sektor terdapat 9 sektor yang basis atau potensial. Sektor basis atau potensial artinya, sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Maka, strategi yang tepat untuk mendukung sektor basis atau sektor potensial adalah dengan memaksimalkan sektor potensial tanpa mengesampingkan sektor non basis. Penelitian ini berdasarkan kondisi Kabupaten Rembang pada periode 2011 – 2020.

Kata Kunci: sektor potensial, sektor strategi, LQ, SWOT

ABSTRACT

Rembang Regency is one of the districts in Central Java Province. The rate of economic growth in Rembang Regency continues to increase, but the human resources in Rembang Regency are still not able to take full advantage of its potential. Therefore, it is necessary to analyze potential sectors and strategies in encouraging and increasing economic growth in Rembang Regency.

With the analysis of potential sectors and good economic development planning and following the conditions of the area, in this case, Rembang Regency will encourage and increase the rate of economic growth. The purpose of this study is to analyze of potential economic sectors in promoting economic growth in Rembang Regency. The analysis technique used is quotient analysis (LQ) and SWOT analysis.

The results showed that from 17 sectors of Rembang Regency, 9 sectors are basic or potential. These sectors are the base or potential sectors, these sectors have been able to meet the needs of their regions. Meanwhile, strategies that can be used are maximizing potential sectors without neglecting non-base sectors. The research related to Rembang regency condition during period of 2011 – 2020.

Keywords: potential sector, strategy sector, LQ, SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Konsep.....	8
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	9
2.1.3 Sektor Potensial	10
2.1.4 Konsep Sektor Basis.....	10
2.1.5 Strategi Pengembangan Potensi	11
2.1.6 Analisis SWOT.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Variabel Data.....	16
3.1.1 Potensi Ekonomi.....	16
3.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha	17
3.2 Jenis dan Sumber Data	17

3.3	Metode Pengumpulan Data	17
3.4	Metode Analisis	18
BAB IV PEMBAHASAN.....		21
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	21
4.2	Analisis Data	21
4.2.1	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	21
4.2.2	Analisis SWOT	26
BAB V PENUTUP.....		34
5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA		37
LAMPIRAN – LAMPIRAN		40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2020 (%)	2
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> LQ Kabupaten Rembang Tahun 2011 – 2020.....	24
Tabel 4. 2 Matrik SWOT	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	15
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Permohonan Data Tugas Akhir	40
Lampiran 2 Pengolahan Data Nilai LQ PDRB Kabupaten Rembang.....	41
Lampiran 3 Pengolahan Data Nilai LQ PDRB Provinsi Jawa Tengah.....	41
Lampiran 4 PDRB Kabupaten Rembang	42
Lampiran 5 PDRB Jawa Tengah.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Patokan perekonomian suatu daerah disebut pertumbuhan ekonomi. Tingginya pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari proses pembangunan dan peningkatan kesejahteraan penduduk (Sukirno, 2000). Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa dalam sektor ekonomi. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur hasil dari perkembangan suatu perekonomian (Vicky Takalumang, 2018). Dalam hal ini menurut (Restiatun, 2009) perkembangan ditandai dengan adanya kenaikan besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Laju pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dapat menjadi indikator keberhasilan suatu daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2020 (%)

Kategori	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2011 - 2020 (Persen)										Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,34	3,52	4,22	-5,62	4,16	1,85	5,82	1,8	-3,49	1,72	1,64
B. Pertambangan dan Pengalihan	-2,82	4,22	5,58	6,51	4,03	6,39	20,7	6,6	11,03	8,65	7,09
C. Industri Pengolahan	4,67	11,03	9,88	15,2	7,66	7,63	7,69	8,14	8,96	-1,45	7,94
D. Pengadaan Listrik dan Gas	13,52	11,3	10,21	5,3	2,59	6,77	7,07	7,58	6,4	3,17	7,39
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,15	-0,16	-0,19	1,98	1,71	2,98	3,71	2,2	4,44	1,89	1,97
F. Konstruksi	6,59	6,15	-4,4	14,65	6,18	7,46	7,61	6,88	8,58	-4,95	5,48
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,32	0,85	3,14	4,05	4,11	5,37	6,33	7,78	8,06	-4,61	4,14
H. Transportasi dan Pergudangan	4,44	6,66	10,54	10,55	6,78	5,44	6,04	7,46	8,56	-23,04	4,34
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,31	5,03	6,47	11,18	6,13	5,72	6,09	7,11	9,78	-5,02	5,88
J. Informasi dan Komunikasi	11,68	9,73	10,09	17,16	7,27	7,88	10,48	12,38	12,81	23,06	12,25
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,58	3,99	5,63	6,22	4,46	6,84	4,38	3,77	3,1	-0,85	4,21
L. Real Estate	6,56	3,9	4,7	6,38	6,18	5,87	5,04	5,36	5,59	-0,9	4,87
M,N. Jasa Perusahaan	10,35	5,68	16,68	7,15	8,84	9,92	8,48	6,97	10,61	-1,59	8,31
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,35	1,18	1,99	0,67	4,87	2,78	2,27	3	3	-0,29	2,18
P. Jasa Pendidikan	18,4	16,69	15,97	14,86	6,81	7,63	8,05	9	8	-1,32	10,41
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,53	11,97	8,42	14,97	9,75	9,95	8,39	8,89	8,98	14,27	10,61
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,48	1,68	7,86	9,38	4,07	8,42	8,58	9,87	9,96	-6,69	5,56
PDRB REMBANG	5,19	5,32	5,43	5,15	5,50	5,28	6,98	5,89	5,20	-1,49	4,85
PDRB PATI	5,91	5,93	5,97	4,64	6,01	5,49	5,67	5,72	5,86	-1,15	5,01
PDRB KUDUS	4,24	4,11	4,36	4,43	3,88	2,54	3,21	3,24	3,10	-3,53	2,96
PDRB JEPARA	4,92	5,86	5,39	4,81	5,1	5,06	5,39	5,85	6,02	-1,94	4,65
PDRB JATENG	5,30	5,34	5,11	5,27	5,47	5,25	5,26	5,31	5,41	-2,65	4,51

Sumber Data : BPS Kabupaten Rembang

Berdasarkan tabel diatas rata – rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang pada kurun waktu 2011 – 2020 adalah sebesar 4,85% dengan tiga sektor yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan terbesar yaitu pada sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 12,25%, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,61%, dan sektor Jasa Pendidikan sebesar 10,41%. Kabupaten Rembang mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan Kabupaten sekitarnya yaitu Pati, Kudus, dan Jepara. Rata – rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus hanya sebesar 2,96%, Jepara sebesar 4,65%. Rata – rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu 2011 – 2020 sebesar 4,51%.

Dilihat secara keseluruhan laju ekonomi Kabupaten Rembang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6,98% sedangkan pada tahun 2014 Kabupaten Rembang mengalami peningkatan

laju ekonomi terendah yaitu sebesar 5,15%. Keterkaitannya ekonomi antar daerah dapat meningkatkan proses perubahan ekonomi sesuai kebutuhan. Sehingga, memungkinkan bergerakinya perekonomian pada tiap – tiap daerah secara berdampingan menuju proses pertumbuhan (Hairul Aswandi, 2002). Maka setiap wilayah wajib mempunyai sektor – sektor unggulan dan perlunya strategi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.

Sektor – sektor yang dapat disebut sebagai sektor potensial adalah sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, seperti yang dijelaskan pada tabel 1.1 diatas. Melalui penetapan sektor potensial yang akan peneliti analisis nanti, diharapkan Kabupaten Rembang melakukan kegiatan sektoral yang berpusat sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini menaksir sektor – sektor potensial yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang, setiap daerah pasti memiliki beberapa sumber daya yang dapat diunggulkan untuk menjadi visual dalam daerah tersebut yang menjadikan para investor memilih daerah tersebut untuk dijadikan lahan membantu meningkatkan kemajuan daerah tersebut. Kabupaten Rembang di kenal dengan sumber daya yang melimpah di bidang pertanian, kehutan dan perikanan dalam hal ini bidang perikanan yang berkontribusi besar, dan sektor – sektor potensial lainnya. Peningkatan sektor potensial akan mendorong pengembangan sektor lain sehingga terjadinya peningkatan perekonomian suatu daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hal – hal yang berkaitan dengan sektor potensial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang serta strategi apa yang dapat diimplementasikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang.

1.2 Rumusan Masalah

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang lebih unggul dibandingkan Kabupaten sekitarnya dalam hal ini yaitu Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara, akan tetapi PDRB Kabupaten Rembang mengalami kesenjangan dengan PDRB Kabupaten Pati. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut :

1. Sektor manakah yang berpotensi untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan pada sektor yang dikategorikan potensial di Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis membuat sebuah Tugas Akhir dengan maksud tujuan :

1. Untuk mengidentifikasi sektor – sektor mana saja yang dapat dikategorikan sebagai sektor potensial di Kabupaten Rembang.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan yang dapat diimplementasikan pada sektor yang berpotensi di Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan tersebut, maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai konsep yang telah didapatkan pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi terutama mengenai sektor potensial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta referensi bagi pemerintah mengidentifikasi sektor potensial dan strategi pengembangan dalam meningkatkan pertumbuhan di Kabupaten Rembang Tahun 2011 – 2020.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Tugas Akhir tentang “**ANALISIS PENGARUH SEKTOR – SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN REMBANG**”. Untuk memudahkan didalam penulisan tugas akhir ini maka disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan konsep yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai identifikasi penelitian, variabel – variabel penelitian, metode pengumpulan data serta analisisnya.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan dalam tugas akhir ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk dilakukannya perbaikan sebagai jawaban atas munculnya berbagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian.

Bagian akhir dari tugas akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran. Daftar pustaka berisi daftar artikel acuan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan tugas akhir ini, sedangkan lampiran – lampiran berisi pengolahan data, dan surat ijin penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Konsep

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perekonomian dalam kurun waktu relatif lama (jangka panjang), output perkapita cenderung akan mengalami peningkatan dalam kurun waktu yang panjang tersebut (Boediono, 1981). Pertumbuhan ekonomi menurut (Lincolin Arsyad, 1997) diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product (GDP)* / *gross national product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.

Menurut (Sukirno, 2000), pertumbuhan ekonomi adalah pengembangan dari suatu sektor ekonomi yang mengakibatkan barang/jasa yang di produksi pada masyarakat mengalami peningkatan serta kesejahteraan rakyat meningkat. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya suatu volume produksi perekonomian yang direalisasikan dalam bentuk pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat suatu kebijakan.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai tugas membuat perencanaan kebijaksanaan dalam pembangunan, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan wilayah suatu daerah. Adanya perubahan harga produksi atau indikator produksi menjadikan PDRB mengalami pengembangan (Gatot Dwi Adiatmojo, 2003). Perubahan struktur ekonomi akan terjadi apabila pada setiap sektor mengalami perubahan secara signifikan. Jika perkembangan setiap sektor tidak proporsional, misalnya beberapa sektor tertentu berkembang lebih cepat di bandingkan dengan sektor lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistika PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB ADHB digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Maka untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, harus dilakukan perbandingan perhitungan pendapatan nasional dari berbagai tahun berdasarkan harga konstan.

2.1.3 Sektor Potensial

Setiap daerah pasti memiliki potensinya masing-masing yang dapat menjadi keunggulan suatu daerah, potensi ini diharapkan dapat dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah memiliki wewenang penuh untuk memaksimalkan potensi yang ada dan menjadikan sumber pendapatan untuk membangun perekonomian setiap daerah (Soeparmoko, 2012).

Sektor potensial merupakan sektor dalam suatu kegiatan usaha atau perekonomian yang menguntungkan kemudian dikembangkan menjadi pembangunan yang berpotensi dan mampu dijadikan perekonomian basis pada suatu kawasan dibanding kegiatan lain pada suatu keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung (Tjokroamidjojo, 1993)

2.1.4 Konsep Sektor Basis

Konsep basis ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor (Tarigan, 2005). Menurut (Saharuddin, 2005), Konsep basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis yaitu kegiatan ekonomi yang mampu mencukupi pasar dalam daerah maupun luar daerah. Daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tertentu ke daerah lain. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat dalam wilayah tersebut.

Berdasarkan konsep teori menurut (Saharuddin, 2005), sektor basis perlu dikembangkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari teori ini adalah ekspor pada suatu wilayah merupakan penentu arah dalam pertumbuhan suatu wilayah tersebut.

(Ambardi & Sosia, 2002), Sektor basis adalah kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar wilayah tersebut. Sektor non basis merupakan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada daerah tersebut. Konsep ini dapat digunakan sebagai indikator dampak pengganda (*multiplier effect*) bagi kegiatan perekonomian suatu wilayah.

2.1.5 Strategi Pengembangan Potensi

Pertumbuhan ekonomi dapat berkembang secara nyata berdampingan dengan adanya potensi sumber daya yang di miliki, strategi apa yang tepat untuk di terapkan pada suatu wilayah (Arsyad, 1999). Menurut (Mangun, 2007) langkah – langkah berikut dapat di jadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi di daerah:

1. Mengidentifikasi sektor mana yang berpotensi untuk di kembangkan.
2. Mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi rendah untuk dikembangkan dan mengetahui apa penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.

3. Mengidentifikasi aspek – aspek produksi dalam hal ini adalah semua sumber daya yang telah mampu di gunakan untuk mendorong perkembangan pada tiap – tiap sektor.
4. Dengan menjadikan model terhadap variabel – variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor, maka akan diketahui sektor – sektor unggulan yang dapat dijadikan potensi ekonomi pada daerah tersebut.
5. Menentukan strategi yang akan digunakan untuk pengembangan sektor potensial dan diharapkan dapat menggandeng sektor – sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable*).

2.1.6 Analisis SWOT

Menurut (Ferrel & Harline, 2005), analisis SWOT berfungsi untuk menggali fenomena yang ada dan membaginya pada *strength*, *weaknesses* (internal), *opportunnies* dan *threats* (eksternal).

Analisis SWOT digunakan untuk merencanakan strategi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Analisis ini digunakan peneliti untuk mengkaji fenomena kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam proses pertumbuhan ekonomi. Analisis SWOT yaitu identifikasi dari berbagai faktor yang secara sistematis dapat digunakan untuk merumuskan suatu strategi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah di Kabupaten Rembang (Neni Woyanti, 2008). Mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang strategis dan keterkaitan sosial ekonomi serta menganalisis strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada sektor yang berpotensi di Kabupaten Rembang dengan alat analisis LQ, *Shift-Share*. Hasil penelitian tersebut yaitu berdasarkan analisis LQ dan *Shift-Share* bahwa Kabupaten Rembang memiliki sektor-sektor basis yang potensial, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa.

Penelitian Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kepulauan Sangihe (Takalumang, 2018). Menganalisis sektor ekonomi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kepulauan Sangihe. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *location quotient (lq)* dan *shift share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan. sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estate, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Penelitian Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011 (Putu Gede Bayu Nugraha Putra, I Nengah Kartika, 2013).

Sektor ekonomi yang potensial dikembangkan di Kabupaten Badung dan untuk mengetahui cara menentukan prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Badung. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis *Location Quotien (LQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *overlay*. Hasil penelitian tersebut sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten Badung adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

2.3 Kerangka Penelitian

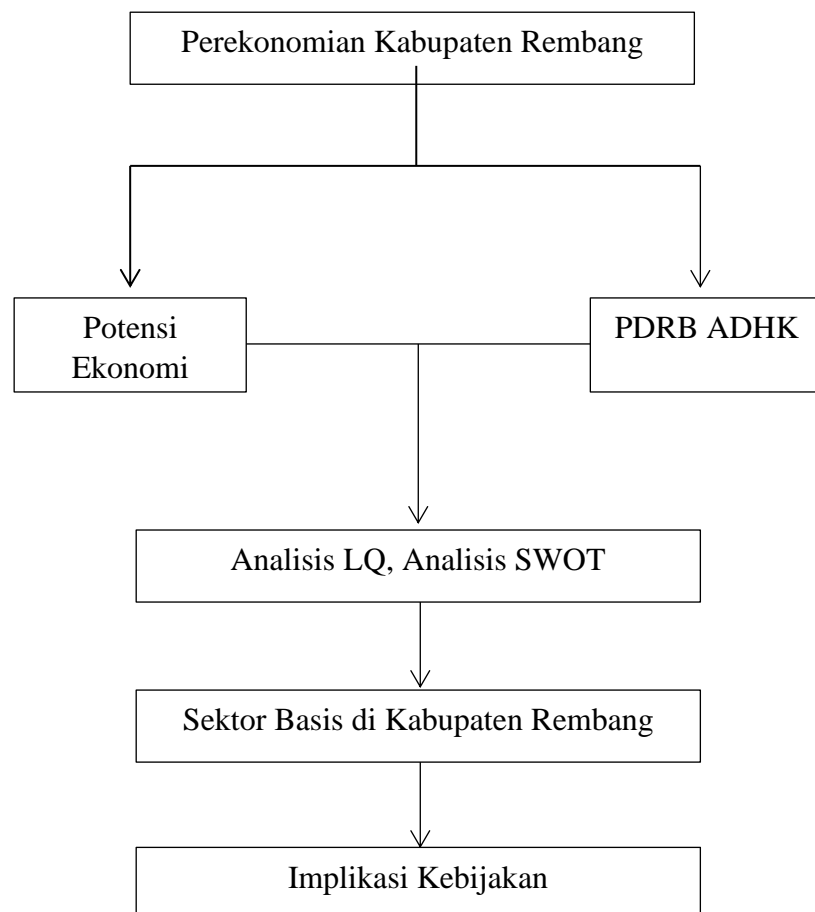
Setiap daerah pasti memiliki potensinya masing-masing yang dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan perekonomian daerahnya (Reza Rosyidah, 2014). Kabupaten Rembang kaya akan potensi ekonomi pada setiap sektor – sektornya, tetapi masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan potensi ekonomi selain itu, masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Rembang.

Maka dibutuhkannya suatu analisis terkait potensi ekonomi wilayah setiap kecamatan di Kabupaten Rembang sehingga dapat meningkatkan investasi dan pembangunan daerah yang akhirnya tercapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Seperti yang telah dijelaskan pada konsep sebelumnya, seperti konsep pertumbuhan ekonomi daerah, dan konsep

sektor basis, untuk melakukan analisis pada setiap sektor di Kabupaten Rembang dapat digunakan Analisis *Location Quotient*, Analisis SWOT.

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui sektor potensial mana pada Kabupaten Rembang yang dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Serta strategi apa yang tepat untuk memanfaatkan sektor potensial tersebut. Hasil akhir dapat dijadikan kesimpulan dan pengambilan kebijakan. Dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan daerah.

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Data

Variabel penelitian adalah suatu objek yang memiliki variasi, atau sesuatu yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian (Arikunto, 1997). Sedangkan, variabel operasional merupakan suatu penjelasan yang diperuntukkan pada suatu variabel melalui spesifikasi kegiatan yang diperlukan guna dilakukannya pengukuran terhadap variabel tersebut (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian sebagai berikut :

3.1.1 Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh (Soeparmoko, 2002) sebagai kemampuan ekonomi pada suatu daerah yang layak dikembangkan sehingga dapat berkembang menjadi sumber kehidupan masyarakat tersebut dan bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini potensi yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu potensi ekonomi pada Kabupaten Rembang yang nantinya dapat diketahui sektor mana saja yang termasuk sektor basis pada Kabupaten Rembang dan strategi apa yang tepat untuk diaplikasikan pada Kabupaten Rembang saat ini terhadap proses pertumbuhan ekonomi (Neni Woyanti, 2008).

3.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

Menurut Badan Pusat Statistika, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Rembang dan Provinsi Jawa Tengah dengan periode tahun 2011 hingga 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Soeratno & Lincoln Arsyad, 2008), data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari surat – surat pribadi, buku, notulen rapat, sampai dokumen – dokumen dari berbagai instansi pemerintah. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku – buku, internet, serta dokumen yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang dan terbitan yang dipublikasikan oleh Instansi/lembaga/organisasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku terbitan Dinas DPMPTSPNAKER,

BPS, jurnal-jurnal, skripsi dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan materi yang diangkat dalam paper ini, dan internet.

Penulis juga melakukan metode pengamatan (observasi) yang dilakukan dengan cara penggabungan data melalui penulisan secara rinci dan terstruktur agar proses pengamatan dapat kaji ulang oleh peneliti lain (Soeratno & Lincoln Arsyad, 2008). Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung fenomena pertumbuhan dan perkembangan wilayah pada Kabupaten Rembang saat melaksanakan magang.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor potensial suatu daerah atau wilayah tertentu. Arsyad (1999), menjelaskan bahwa teknik LQ dibagi menjadi dua golongan yaitu :

- a. Industri basis merupakan suatu kegiatan industri atau kegiatan ekonomi yang mampu mencukupi pasar dalam daerah yang ataupun luar daerah.
- b. Industri non basis diartikan sebagai suatu kegiatan industri atau ekonomi yang mampu mencukupi pasar suatu daerah saja.

Location Quotient (LQ) merupakan suatu alat analisis yang dapat di gunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan periode waktu. *Location Quotient* dapat diartikan sebagai perbandingan antara beberapa sektor dalam PDRB dengan nilai total PDRB pada suatu daerah.

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), artinya sektor tersebut di daerah tersebut lebih mencolok dan dapat digunakan sebagai indikasi bahwa pada daerah tersebut mengalami keuntungan yang diperoleh dari sektor i sehingga sektor i dipercaya mampu memenuhi kebutuhan pada daerah itu dan juga mampu melakukan ekspor ke daerah lain, sektor ini dikatakan sebagai sektor potensial yang dapat dikembangkan.
- b. Jika LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), artinya sektor tersebut dikatakan sebagai sektor non basis serta tidak bisa dilakukannya ekspor ke daerah lain untuk pengembangan perekonomian daerah tersebut serta diperlukannya impor dari luar daerah. Sehingga sektor ini kurang prospektif untuk dilakukan pengembangan.
- c. Jika LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), dapat diartikan apabila sektor i dilakukan pengembangan maka hasilnya tidak ada perubahan yang signifikan pada perekonomian daerah yang bersangkutan sebelum dilakukannya pengembangan atau bersifat statis.

3.4.2 Analisis SWOT

Menurut (Ferrel & Harline, 2005), analisis SWOT berfungsi untuk menggali fenomena yang ada dan membaginya pada *strenght* dan *weaknesses* (internal) dan *opportunnies* dan *threats* (eksternal).

Praktek analisis SWOT di Kabupaten Rembang dengan cara melakukan riset dan survey di lapangan terkait Kabupaten Rembang itu sendiri. Penulis melakukan riset dengan membaca informasi terkait profil Kabupaten Rembang untuk mendukung analisis SWOT yang diterbitkan DPMPTSPNAKER, dan penulis melakukan observasi lapangan saat magang untuk memperkuat data yang akan dianalisis nanti.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah Kabupaten Rembang yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Pembahasan ini mendeskripsikan potensi ekonomi di Kabupaten Rembang yang terdiri atas perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Rembang di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pati, di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora, dan secara ekonomi Kabupaten Rembang memiliki posisi yang strategis karena terletak pada jalur perdagangan Jakarta-Semarang-Surabaya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang pada kurun waktu 2011 – 2020 memiliki rata – rata sebesar 4,85% (DPMPTSPNAKER, 2021).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

PDRB Provinsi Jawa Tengah dan PDRB Kabupaten Rembang digunakan untuk memperoleh nilai LQ.

Perhitungan LQ menggunakan rumus (Mangiri, 2000) :

$$LQ = \frac{PDRB_i^R / PDRB^R}{PDRB_i^N / PDRB^N}$$

Diketahui :

$PDRB^R$: Total PDRB Kabupaten Rembang

$PDRB_i^R$: PDRB Kabupaten Rembang sektor i

$PDRB^N$: Total PDRB Provinsi Jawa Tengah

$PDRB_i^N$: PDRB PDRB Provinsi Jawa Tengah sektor i

Apabila $LQ > 1$ diartikan bahwa sektor i pada Kabupaten Rembang merupakan sektor basis atau sektor potensial yang mampu melakukan ekspor ke daerah lain.

- a. Jika $LQ < 1$ diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Rembang bukan sektor basis atau sektor potensial.
- b. Jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

Hasil perhitungan *Location Quotient* LQ pada Kabupaten Rembang periode 2011 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.1

Keterangan kategori sektor potensial :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa lainnya

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan *Location Quotient* LQ Kabupaten Rembang Tahun 2011 – 2020

Kategori	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata	Keterangan
1	2,09	2,07	2,05	1,91	1,85	1,84	1,91	1,88	1,79	1,91	1,93	Basis
2	1,49	1,53	1,54	1,42	1,30	1,19	1,33	1,34	1,46	1,80	1,44	Basis
3	0,50	0,52	0,54	0,58	0,61	0,63	0,63	0,65	0,67	0,69	0,60	Non Basis
4	0,81	0,87	0,96	0,98	0,97	0,97	0,92	0,93	0,95	0,83	0,92	Non Basis
5	0,77	0,80	0,81	0,83	0,83	0,84	0,82	0,81	0,81	0,67	0,80	Non Basis
6	0,76	0,75	0,69	0,75	0,74	0,75	0,74	0,73	0,75	0,76	0,74	Non Basis
7	0,99	0,99	0,99	1,01	1,01	1,00	0,99	1,00	1,02	0,95	1,00	Statis
8	1,27	1,30	1,35	1,34	1,30	1,32	1,30	1,32	1,32	1,37	1,32	Basis
9	1,03	1,03	1,05	1,09	1,07	1,07	1,06	1,06	1,08	1,05	1,06	Basis
10	0,35	0,37	0,41	0,46	0,48	0,48	0,46	0,47	0,48	0,36	0,43	Non Basis
11	1,45	1,38	1,39	1,43	1,39	1,36	1,30	1,29	1,29	1,34	1,36	Basis
12	0,62	0,63	0,63	0,63	0,62	0,62	0,60	0,60	0,61	0,53	0,61	Non Basis
13	0,81	0,80	0,83	0,84	0,83	0,81	0,79	0,76	0,76	0,83	0,80	Non Basis
14	1,43	1,35	1,34	1,33	1,32	1,28	1,25	1,26	1,26	1,33	1,32	Basis
15	1,12	1,05	1,07	1,14	1,15	1,15	1,12	1,13	1,13	1,30	1,14	Basis
16	1,37	1,33	1,34	1,40	1,43	1,45	1,44	1,45	1,49	1,59	1,43	Basis
17	1,31	1,36	1,35	1,35	1,37	1,34	1,33	1,35	1,38	1,28	1,34	Basis

Sumber Data : diolah

Hasil perhitungan LQ pada tabel diatas dapat diperoleh bahwa di Kabupaten Rembang dari 17 sektor terdapat 9 sektor basis atau tergolong berpotensi untuk ekspor ke daerah lain. Pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempunyai indeks rata – rata sebesar 1,93 merupakan sektor yang memiliki nilai LQ tertinggi yang harus dikembangkan dan berpotensi untuk melakukan ekspor ke daerah lain untuk proses pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang. Kemudian diikuti oleh sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ sebesar 1,44 dimana dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2020 mempunyai nilai LQ sebesar 1,80 yang merupakan nilai LQ tertinggi dibanding tahun sebelumnya.

Selanjutnya sektor yang memiliki nilai LQ sebesar 1,43 adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sama halnya dengan sektor Pertambangan dan Penggalian sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mempunyai nilai LQ tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,59 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian sektor yang mempunyai nilai LQ dengan indeks rata - rata sebesar 1,36 yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Disusul dengan nilai rata – rata LQ 1,34 yaitu Jasa lainnya.

Selanjutnya sektor yang memiliki nilai indeks rata – rata yang sama yaitu sebesar 1,32 adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kemudian sektor yang mempunyai nilai indeks rata – rata LQ > 1 yaitu pada sektor Jasa Pendidikan sebesar 1,14. Serta yang terakhir yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mempunyai nilai LQ sebesar 1,05.

Sektor-sektor ini merupakan sektor basis atau sektor potensial yang artinya, sektor – sektor ini mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Dapat diartikan bahwa sektor – sektor potensial tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah, tetapi juga mampu melakukan ekspor untuk kebutuhan daerah lain. Sektor-sektor ini berpotensi untuk di kembangkan dan dapat menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian Kabupaten Rembang karena memiliki prospek yang bagus untuk masa depan.

Penulis menyimpulkan bahwa sektor yang berkontribusi besar dalam proses pertumbuhan ekonomi terdapat tiga sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, dan yang terakhir yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang mempunyai nilai indeks dengan rata – rata sebesar 1,4 dan jarak antara nilai indeks rata – rata dengan sektor basis lainnya cukup jauh. Sehingga tiga sektor ini wajib dikelola dengan baik dan dikembangkan agar dapat menarik investor dan tentunya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang dapat meningkat juga.

4.2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT pada penelitian ini mengkaji tentang fenomena faktor – faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman proses pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang yang akan dijelaskan dalam Matrik SWOT. Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang ada dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kabupaten Rembang. Pada tabel 4.2 menunjukkan secara lengkap Matrik SWOT.

Tabel 4. 2 Matrik SWOT

	<p><i>Strenght (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang strategis • Memiliki SDA laut yang melimpah • Memiliki 3 sektor potensial yang berkontribusi besar Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • Sarana Transportasi, Komunikasi dan Teknologi semakin baik 	<p><i>Weaknesses (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan potensi SDA laut yang kurang optimal • Struktur kegiatan masih berpusat pada kawasan pusat kota • Pemanfaatan lahan pelabuhan yang kurang optimal
<p><i>Opportunnies (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat salah satu wisata budaya yaitu museum R.A Kartini • Lokasi Kabupaten Rembang terletak pada jalur perdagangan Jakarta-Semarang-Surabaya • Pembangunan ekonomi Kabupaten di sekitar Kabupaten Rembang 	<p><i>SO Strategy</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan induk pelabuhan guna menarik para investor • Memaksimalkan sektor – sektor potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi • Memaksimalkan sektor perikanan 	<p><i>WO Strategy</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan lahan secara maksimal dengan melakukan pengembangan pelabuhan • Membangun pusat – pusat industry baru sehingga kegiatan perdagangan merata • Pemanfaatan kekayaan laut yang optimal
<p><i>Threaths (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah tersaingi oleh daerah lain • Keluarnya para investor dari Kabupaten Rembang ke daerah sekitar yang lebih unggul • Adanya barang impor yang masuk dengan tujuan pemasaran hasil produk Kabupaten Rembang 	<p><i>ST Strategy</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memprioritaskan pengembangan sektor basis dalam proses pertumbuhan tanpa melupakan sektor non basis • Pembangunan daerah Rembang menjadi daerah pantai yang berkaitan dengan sektor lain • Mempromosikan Kabupaten Rembang guna menarik investor • Pengembangan sektor basis agar dapat bersaing 	<p><i>WT Strategy</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sektor perikanan dan industri pengolahan yang mempunyai keterkaitan satu sama lain • Mengelola dan mengembangkan industri pariwisata Kabupaten Rembang

Pada tabel Matrik SWOT diatas dapat diperoleh pentingnya sektor potensial terhadap pengembangan Kabupaten Rembang guna untuk proses pertumbuhan ekonomi, maka dari itu diperlukannya konsep pengembangan sebagai berikut :

1. Menciptakan Kabupaten Rembang sebagai Kawasan Pantai yang multi sektor sehingga menjadikan Kabupaten Rembang sebagai Kota yang memiliki pantai potensial dengan memperhatikan kelestarian alam.
2. Mengembangkan induk pelabuhan terminal Sluke untuk menarik minat investor. Pengembangan pelabuhan menjadi titik kunci penting di dalam meningkatkan pelayanan pergerakan barang/penumpang melalui laut, yang mana transportasi laut masih dianggap sebagai alat transportasi yang paling efektif untuk melayani angkutan barang/komoditas tertentu dengan jumlah besar dan jarak perjalanan jauh (*high bulk comoodities, low value, non-urgent, united, and long distance*).
3. Mengembangkan pusat – pusat pertumbuhan baru yang dapat mendorong perkembangan daerah sekitar, misalkan dengan adanya perusahaan semen di Gunem yang menjadikan laju pertumbuhan ekonomi Rembang terus meningkat dibandingkan daerah sekitar. Hal ini

mempengaruhi perkembangan pusat pertumbuhan karena ketersediaan sumber daya alam.

4. Mengembangkan pusat – pusat pelayanan publik dalam mendukung keterkaitan desa – kota, dengan adanya hirarki sistem pusat kegiatan yaitu Pusat Kegiatan Kawasan (PPK) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa. Terwujudnya perkembangan wilayah secara merata.
5. Mengembangkan tempat wisata bersejarah untuk menarik orang asing untuk berkunjung ke Kabupaten Rembang dan mengenal Kabupaten Rembang. Contoh Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini merupakan objek wisata berlatar belakang laut dan obyek peninggalan sejarah yang memiliki mitos, juga terdapat jangkar milik kapal layar Cina bernama Dang Puhawang yang dikeramatkan warga sekitar.

Adanya konsep diatas dapat dimanfaatkan untuk mendorong upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata di Kabupaten Rembang.

Posisi Kabupaten Rembang termasuk ke dalam daerah yang strategis, maka diperlukannya pemanfaatan lahan guna mendukung pengembangan daerah, adapun konsep pemanfaatan lahan adalah sebagai berikut :

1. Pada jalur perdagangan Jakarta-Semarang-Surabaya yang merupakan jalur teramai di Pulau Jawa diharapkan menjadi dorongan bagi perkembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa, transportasi dan industri.
2. Pemanfaatan guna mengembangkan kawasan tempat tinggal dan kegiatan atau fasilitas pelayanan sub kota dan lokal terhadap kawasan pusat kota dan kawasan terluar.

Dari analisis SWOT menunjukkan strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Rembang, yaitu :

1. Pengembangan pelabuhan induk guna menarik investor.
2. Memaksimalkan sektor potensial guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang, dengan pemanfaatan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, contoh Kabupaten Rembang memiliki kandungan tanah Andosol dan endapan/deposit bahan

tambang yang dapat memaksimalkan sektor potensial di bidang pertambangan dan bahan galian .

3. Pemanfaatan kewenangan pemerintah daerah dalam implikasi kebijakan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.
4. Memaksimalkan sektor perikanan dengan baik perikanan laut ataupun (tambak). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi perikanan tersebut salah satunya adalah budidaya ikan laut, seperti karamba dan budi daya rumput laut.
5. Melakukan pembangunan industri baru sehingga kegiatan perdagangan tidak hanya berpusat di kota saja. Contoh perusahaan furniture dari kayu jati dimana proses kegiatan tidak berada di pusat kota.
6. Pemanfaatan kekayaan laut yang optimal, seperti kerajinan kerang. Hasil pengrajin berupa berbagai hiasan dan souvenir berbagai macam bentuk seperti unggas, trenggiling, hiasan dinding, kap lampu meja.
7. Memprioritaskan pembangunan sektor potensial tanpa melupakan sektor non basis. Misalkan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan sektor potensial akan tetapi memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya yaitu sektor Industri pengolahan yang merupakan sektor non

basis maka dalam hal ini pemerintah dapat memprioritaskan pembangunan sektor potensial tanpa mengesampingkan sektor non basis karena saling terkait.

8. Pengembangan kawasan Rembang sebagai kawasan Pantai potensial yang mempunyai keterkaitan dengan sektor lainnya.
9. Promosi tentang Kabupaten Rembang. Dengan mempromosikan Kabupaten Rembang melalui media sosial, melalui website dinas terkait, atau mengikuti pameran yang diselenggarakan pemerintah untuk mempromosikan Kabupaten Rembang.
10. Pengelolaan sektor basis dengan perencanaan yang baik agar dapat bersaing dengan daerah lain. Pada Kabupaten Rembang terdapat 9 sektor basis atau tergolong berpotensi untuk ekspor ke daerah lain yaitu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa lainnya, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dengan pengelolaan dan perencanaan yang matang pada sektor basis seperti mengoptimalkan manfaat

yang diberikan sektor potensial dapat bersaing dengan daerah sekitar untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang.

11. Mengembangkan sektor industri dan perdagangan dengan berdampingan dengan Kabupaten Rembang yang merupakan kota pantai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan penulis dengan Analisis Sektor Potensial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rembang dengan Variabel PDRB dan Potensi Ekonomi dapat ditentukan beberapa kesimpulan. Dengan menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) dan Analisis SWOT di Kabupaten Rembang dengan kurang waktu tahun 2011-2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan LQ di dapat bahwa di Kabupaten Rembang dari 17 sektor terdapat 9 sektor yang basis atau sektor potensial. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor jasa lainnya, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
Sektor – sektor ini merupakan sektor basis atau sektor potensial yang artinya, sektor – sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Dalam arti lain bahwa sektor – sektor potensial tidak hanya mampu memproduksi

untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain. Sektor – sektor ini sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang karena memiliki prospek yang baik di masa depan.

2. Berdasarkan analisis SWOT diketahui strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Rembang untuk implikasi kebijakan diantaranya adalah pengembangan sektor pariwisata, industri baru, mengoptimalkan sektor perikanan dan sektor-sektor potensial lainnya untuk menarik investor.

5.2 Saran

Diharapkan pemerintah Kabupaten Rembang dapat mengelola dan mengembangkan sektor potensial yang ada terutama pada tiga sektor yang berkontribusi besar dalam proses pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Akan tetapi pemerintah daerah juga perlu memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana atau faktor-faktor pendukung sektor potensial lainnya yang memiliki keterkaitan multi sektor misal sektor industri pengolahan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sehingga dapat menjadikan sektor non basis sebagai sektor basis. Memperhatikan sektor-sektor yang mempunyai daya saing (sektor industri pengolahan). Sektor-sektor ini harus tetap dikembangkan agar proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmojo, G. D. (2003). *Pembangunan Berkelanjutan dengan Optimasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Membangun Perekonomian*. Jakarta.
- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro. (2002). *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Pusat pengkajian kebijakan pengembangan wilayah (P2KTPW – BPPT)*. Jakarta.
- Arsyad Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- DPMPTSPNAKER. (2021). *Data Potensi Kabupaten Rembang*. Rembang: DPMPTSPNAKER.
- Ferrel,O.C dan D, Harline. (2005). *Marketing Strategy*. South Western: Thomson Corporation.
- Hairul Aswandi dan Mudrajat Kuncoro. (2002). Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan : Studi Empiris di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.

- Mangiri, K. (2000). *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom (Pendekatan Model Input-Output)*. Jakarta.
- Mangun, M. (2007). *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putu Gede Bayu Nugraha Putra, I. N. (2013). *Analisis Sektor - Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas*. *E-Jurnal EP Unud*, 401 - 405.
- Rembang, B. K. (2021, April 5). *BPS Kabupaten Rembang*. Retrieved Mei 12, 2021, from Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang: <https://rembangkab.bps.go.id/publication.html>
- Restiatun. (2009). Identifikasi Sektor Unggulan Dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Privinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1.
- Saharudin, S. (2005). *Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan*. Makasar: Program Pascasarjana-UNHAS.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. (2008). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2000). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta.
- Suparmoko. (2012). *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPF.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, B. (1993). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Umami, R. R. (2014, November 7). *Analisis Sektor Potensial Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Daerah Di Pacitan*. Retrieved Mei 15, 2021, from <https://core.ac.uk/download/pdf/76925134.pdf>
- Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rimate, Agnes L.Ch.P Lapien. (2018). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*.
- Woyanti, N. (2008). *Analisis Sektor Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Di Kabupaten Rembang. MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Permohonan Data Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
LEMBAGA PENGELOLA PROGRAM STUDI DILUAR KAMPUS
UTAMA (LPPSDKU)

Gedung SAMWA lantai 1
 Jalan Prof. Sudarto, S.H. Kode Pos 50275
 Telepon (024) 7460020, Fax (024) 7460013
 email: psdku@live.undip.ac.id
 Laman: psdku.undip.ac.id

Nomor : 317 / UN7.6.3 / AK / 2021
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Permohonan Data

Yth.
 Kepala DPMPTSPNAKER
 Di Rembang

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun Tugas Akhir sehingga diperlukan data dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Pemerintah, ataupun Instansi Swasta.

Sehubungan dengan itu kami selaku pihak PSDKU UNDIP memohon dapat diizinkan permohonan data pada perusahaan/instansi yang Saudara pimpin, bagi mahasiswa PSDKU UNDIP tersebut di bawah ini:

Nama : Vania Nitya Salsabila
 N I M : 40010918060020
 Program Studi : D3 Manajemen
 Alamat Rumah : Jl. HOS Cokroaminoto No. 76A Rembang
 No. Telepon / HP : +6281228584552
 Judul Tugas akhir : Analisis Pengaruh Sektor – Sektor Potensial terhadap
 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rembang.
 Alamat Email : anyavanya24@gmail.com

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Semarang,
 Ketua Lembaga Pengelola PSDKU

Dr. Bedyanto Noor, M.Hum.
 NIP 195903071986031002

Catatan: pengajuan Form surat izin dibuat dalam satu halaman dan berformat PDF, berkas asli harus dikirim ke PSDKU

Lampiran 2 Pengolahan Data Nilai LQ PDRB Kabupaten Rembang

Kategori Sektor Ekonomi	Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Rembang									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,33	0,33	0,32	0,29	0,29	0,28	0,27	0,26	0,24	0,25
B. Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
C. Industri Pengolahan	0,17	0,18	0,19	0,21	0,21	0,22	0,22	0,22	0,23	0,23
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F. Konstruksi	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13	0,14	0,13	0,14	0,14	0,14
H. Transportasi dan Pergudangan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
J. Informasi dan Komunikasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
L. Real Estate	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
M,N. Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
P. Jasa Pendidikan	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02

Lampiran 3 Pengolahan Data Nilai LQ PDRB Provinsi Jawa Tengah

Kategori	Perhitungan Nilai LQ Provinsi Jawa Tengah									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,16	0,16	0,16	0,15	0,16	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13
B. Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02
C. Industri Pengolahan	0,35	0,35	0,35	0,36	0,35	0,35	0,35	0,34	0,34	0,34
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F. Konstruksi	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11	0,10
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14	0,14
H. Transportasi dan Pergudangan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
J. Informasi dan Komunikasi	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,06
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
L. Real Estate	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
M,N. Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
P. Jasa Pendidikan	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05	0,04
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02

Lampiran 4 PDRB Kabupaten Rembang

Kategori	[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2939.405	3.042.784	3.171.162	2.992.911	3.117.528	3.175.229	3.359.990	3.420.620	3.301.209	3.353.012
B. Pertambangan dan Penggalian	265.176	276.356	291.766	310.768	323.292	343.954	415.159	442.569	491.370	533.880
C. Industri Pengolahan	1.525.025	1.693.227	1.860.446	2.143.284	2.307.391	2.483.367	2.674.357	2.892.128	3.151.232	3.105.524
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.120	7.925	8.734	9.197	9.435	10.073	10.785	11.603	12.346	12.738
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.457	5.449	5.438	5.546	5.641	5.809	6.024	6.157	6.430	6.552
F. Konstruksi	667.530	708.583	677.378	776.330	824.642	886.134	953.603	1.019.201	1.106.696	1.051.947
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.299.711	1.310.768	1.351.958	1.406.725	1.464.601	1.543.234	1.640.951	1.768.562	1.911.117	1.827.571
H. Transportasi dan Pergudangan	318.345	339.534	375.321	414.922	443.036	467.117	495.339	532.271	577.833	444.690
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	270.421	284.037	302.419	336.232	356.834	377.231	400.208	428.677	470.605	446.994
J. Informasi dan Komunikasi	102.700	112.697	124.070	145.366	155.941	168.224	185.856	208.868	235.634	289.965
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	348.945	362.871	383.295	407.152	425.298	454.403	474.317	492.206	507.476	503.142
L. Real Estate	91.186	94.743	99.192	105.521	112.044	118.620	124.601	131.275	138.612	137.371
M,N. Jasa Perusahaan	21.336	22.547	26.308	28.189	30.680	33.724	36.584	39.135	43.288	42.598
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	376.447	380.889	388.453	391.051	410.088	421.481	431.049	444.972	458.800	457.476
P. Jasa Pendidikan	313.253	365.529	423.906	486.880	520.049	559.729	604.776	656.453	712.014	702.645
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84.275	94.361	102.304	117.619	129.088	141.930	153.844	167.516	182.552	208.610
R,S,T,U. Jasa lainnya	171.970	174.863	188.600	206.282	214.682	232.748	252.729	277.668	305.334	284.918
PDRB REMBANG	8.810.314	9.279.175	9.782.763	10.286.288	10.852.284	11.425.024	12.222.189	12.941.900	13.614.567	13.409.631

Lampiran 5 PDRB Jawa Tengah

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110.425.442,74	119.706.873,00	131.450.708,11	140.435.086,55	157.201.723,92
B	Pertambangan dan Penggalian	13.955.271,38	14.734.641,69	16.069.715,58	19.653.818,72	23.228.243,09
C	Industri Pengolahan	241.531.779,47	263.739.825,69	292.260.728,16	329.025.312,38	354.642.135,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	689.709,97	744.856,32	768.193,30	842.921,47	906.760,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	560.383,54	551.254,05	567.119,85	601.324,81	632.697,15
F	Konstruksi	68.953.750,05	76.406.869,31	83.050.225,58	93.449.794,27	103.406.448,65
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	103.050.759,74	107.277.971,96	115.983.876,18	124.942.793,59	135.033.870,69
H	Transportasi dan Pergudangan	19.679.538,12	21.186.103,88	23.658.240,70	27.668.161,99	31.783.644,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.608.478,01	22.358.360,11	24.487.543,92	27.787.794,17	30.968.361,73
J	Informasi dan Komunikasi	22.801.666,85	24.438.253,81	25.807.431,64	28.403.004,42	30.511.263,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18.971.854,33	21.440.930,75	23.426.201,34	25.534.862,62	28.518.187,82
L	Real Estate	11.541.256,74	12.235.486,91	13.319.138,86	15.037.136,03	16.749.472,69
M,N	Jasa Perusahaan	2.072.330,11	2.297.342,02	2.701.391,31	3.018.352,65	3.448.318,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.639.210,45	22.918.633,68	24.638.141,85	26.406.083,80	28.925.624,60
P	Jasa Pendidikan	21.942.746,72	28.271.767,29	33.525.590,18	38.446.225,29	41.989.358,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.842.290,59	5.759.471,81	6.489.260,40	7.537.882,60	8.404.004,84
R,S,T,U	Jasa lainnya	10.295.158,63	10.460.793,76	11.812.509,47	13.680.625,75	14.636.521,41
PDRB JATENG		692.561.627,45	754.529.436,05	830.016.016,43	922.471.181,11	1.010.986.637,17

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018*	2019**	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	164.512.013,25	168.806.518,72	178.358.600,68	184.253.008,18	126.256.481,72
B	Pertambangan dan Penggalian	27.479.904,85	29.938.766,43	32.321.257,03	33.727.566,16	21.385.267,52
C	Industri Pengolahan	377.237.312,37	405.586.118,97	436.477.149,74	468.992.159,77	326.165.238,58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	988.647,98	1.128.081,56	1.225.338,14	1.294.111,91	1.104.726,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	659.344,95	706.825,92	743.874,50	791.007,52	703.223,81
F	Konstruksi	111.884.559,78	122.936.709,16	136.153.698,47	147.205.578,66	99.380.707,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	146.523.161,98	159.276.192,25	172.954.454,76	187.180.905,57	139.226.504,11
H	Transportasi dan Pergudangan	33.786.515,77	36.449.004,53	39.593.409,32	43.869.116,11	23.295.957,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33.658.311,39	36.204.667,09	39.506.556,54	43.669.809,10	30.773.744,74
J	Informasi dan Komunikasi	33.075.351,84	39.125.734,83	43.963.887,21	49.587.266,06	58.739.211,80
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	31.865.320,53	34.964.643,38	37.488.383,47	39.406.400,78	27.072.388,78
L	Real Estate	18.172.329,69	19.836.974,59	21.450.328,90	22.920.252,17	18.730.350,95
M,N	Jasa Perusahaan	3.957.046,75	4.465.105,77	5.021.623,73	5.712.082,72	3.702.916,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31.233.105,73	33.086.004,97	34.653.125,59	36.435.788,73	24.705.572,20
P	Jasa Pendidikan	46.454.032,00	51.741.341,71	57.040.985,42	62.939.952,01	38.948.070,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.307.248,21	10.258.530,93	11.300.798,59	12.295.401,94	9.454.459,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	16.522.475,61	18.283.302,87	20.201.311,87	22.176.973,18	15.984.262,59
PDRB JATENG		1.087.316.682,68	1.172.794.523,68	1.268.454.783,96	1.362.457.380,57	965.629.085,07